

**PENGARUH LAMA KERJA, LUAS LAHAN, DAN PENGALAMAN
TERHADAP PRODUKSI GABAH PETANI DI DESA PATILA
KECAMATAN TANALILI KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

Untuk memenuhi salah
satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Diajukan oleh :

**WAHYUNI ABRIYANTI
2015211810**

KONSENTRASI BISNIS DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2019

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH LAMA KERJA, LUAS LAHAN, DAN
PENGALAMAN TERHADAP PRODUKSI GABAH PETANI DI
DESA PATILA KECAMATAN TANALILI KABUPATEN
LUWU UTARA**

diajukan oleh :

**NAMA: WAHYUNI ABRIYANTI
NIM : 2015211810**

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 06 Maret 2019 dan dinyatakan
diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik
Sarjana Manajajemen - SM

Makassar, 10 November 2019

Tim Penguji

Ketua	: Dr. Hasmin Tamsah, S.E., M.M	1.
Sekretaris	: Faisal Rizal Zainel, SP., M.M	2.
Anggota	: Mariah, S.E., M.Pd	3.

Mengesahkan

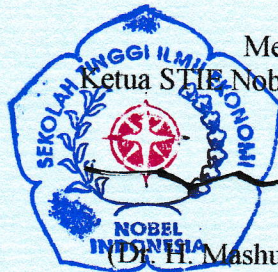
Wakil Ketua I
Bidang Akademik

(Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si)

Ketua Jurusan

(Yuswari Nur, S.E., M.Si)

Mengetahui
Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar



(Dr. H. Mashur Razak, S.E., MM)

SURAT PERNYATAAN

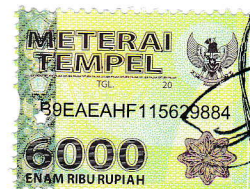
Nama : WAHYUNI ABRIYANTI
NIM : 2015211810
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Ekonomi bisnis dan perdagangan Internasional
Judul : pengaruh lama kerja, luas lahan, dan pengalaman terhadap produksi gabah petani di desa patila kecamatan tanalili kabupaten luwu utara

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya, tanpa adanya dan tekanan dari pihak manapunserta bersedia mendapat sanksi jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 19 Mei 2019

Yang Menyatakan



WAHYUNI ABRIYANTI
NIM. 2015211810

ABSTRAK

Wahyuni Abriyanti. 2019. Pengaruh Lama Kerja, Luas Lahan dan Pengalaman Terhadap Produksi Gabah Petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara, dibimbing oleh Hasmin.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lama kerja, luas lahan dan pengalaman terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu baik secara parsial maupun simultan.

Metode penelitian ini yaitu kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh wawancara dengan petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS versi 22.0

Dari Uji T (parsial) dan uji F (Simultan) diperoleh hasil bahwa lama kerja, luas lahan dan pengalaman berpengaruh terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu. Selanjutnya, pada hasil uji koefisien determinasi diperoleh R square yang dipengaruhi oleh variabel lama kerja, luas lahan, dan pengalaman. Variabel yang paling dominan mempengaruhi produksi gabah adalah variabel luas lahan.

Kata Kunci: *Lama Kerja, Luas Lahan, Pengalaman, Produksi*

ABSTRACT

Wahyuni Abriyanti. 2019. *The Effect of Work Duration, Land Area, and Experience Toward the Farmer Grain Productions at Patila Village, Tanalili Sub-District, North Luwu Regency, supervised by Hasmin.*

This research aims to examine the effect of work duration, land area and experience toward the farmer grain productions at Patila Village, Tanalili Sub-District, Luwu Regency, both partially and simultaneously.

This research method was quantitative. The data of this study were obtained from interviews with the farmers at Patila Village, Tanalili Sub-District, North Luwu Regency. The data analysis used in this study was Multiple Linear Regression by using SPSS version 22.0.

From the T-test (partial) and the F-test (Simultaneous) the results showed that the work duration, land area and experience affected to the production of farmer's grain at Patila Village, Tanalili District, Luwu Regency. Furthermore, the results of the test of the coefficient of determination obtained R square which is affected by the variable work duration, land area, and experience. The most dominant variable affecting grain production was the variable land area.

Keywords: *Work Duration, Land Area, Experience, Production*

MOTTO

“The more you that you read, the more things you will know, the more that you learn, the more place you will go”.

PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur tak terhingga kepada Allah SWT, karena hanya atas ijin-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, diikuti dengan dukungan dan do'a oleh orang-orang tercinta. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT penguasa alam semesta yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a yang telah dipanjatkan.

Kedua orang tua saya, atas cinta kasih, dorongan dan do'a yang tak ternilai harganya. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ridho dari kedua orang tua saya, yang tak pernah putus mendo'akan kesuksesan anak-anaknya. Ucapan terima kasih ini takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk mu ibu dan bapakku.

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan

saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wr.

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Tidak ada kata yang patut diucapkan selain puji syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Salawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai penerang bagi setiap umatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah " **Pengaruh Citra Merek, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Produk Gosh**".

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kendala. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., MM selaku Ketua STIE Nobel Indonesia yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
2. Dr. Ahmad Firman, SE., M. Si selaku Wakil Ketua Satu Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
3. Bapak Yuswari Nur, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah membantu mempercepat legitimasi penelitian ini. Sekaligus pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan saran, kritikan yang membangun serta nasehat dan bimbingan sampai pada penyusunan dan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Fitriani Latief S.P., MM selaku Ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
5. Bapak , sebagai penguji I dan , sebagai penguji II, yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritikan yang membangun dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

6. Bapak/ Ibu Dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.
7. Teristimewa kepada kedua orangtuaku, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan perhatian serta saudaraku yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang telah banyak membantu dan menginspirasi penulis, terima kasih atas semuanya. Semoga segala bantuan sekecil apapun yang diberikan memperoleh pahala dari Allah SWT.

Skripsi merupakan sebuah simbol keberhasilan tersendiri bagi penulis. Kendatipun terwujudnya dalam format yang sangat sederhana dan penuh keterbatasan, penulis tetap berharap agar hasil karya ini menjadi sebuah titipan Allah SWT yang melalui tangan penulis dapat memberikan faedah kepada kita semua.

Akhirnya tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada, sekaligus menyerahkan kepada Allah SWT semoga segala sumbangsih yang begitu tulus dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Makassar, Januari 2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x

DAFTAR GAMBAR	xi
DADTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Lama Kerja	7
2.2 Luas Lahan	12
2.3 Pengalaman Kerja	16
2.4 Produksi	24
2.5 Kerangka Pikir	29
2.6 Hipotesis.....	31
2.7 Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	36
3.2 Teknik Pengumpulan Data	36
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.4 Jenis dan Sumber Data	38
3.5 Metode Analisis	39
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Profil Perusahaan	44
4.2 Hasil Penelitian	44
4.3 Pembahasan	54

BAB V PENUTUP	58
4.1 Kesimpulan	58
4.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
2.1	Kerangka Pikir31

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Peneliti Terdahulu	32
4.1	Karakteristik Responden Berdsarkan Jenis Kelamin.....	44
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	45
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	46
4.4	Deskriptif Variabel.....	46
4.5	Analisis Regresi Berganda.....	48
4.6	Koefisien Determinasi	50
4.7	Uji T.....	51
4.8	Uji F.....	53

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang tentunya sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian terus dituntut berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan produksi baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain kontribusi langsung, sektor pertanian juga memiliki kontribusi yang tidak langsung berupa efek pengganda tersebut (*multiplier effect*) yaitu keterkaitan input-output antara industri dan investasi, dampak pengganda tersebut relatif lebih besar sehingga sektor pertanian layak dijadikan sektor dalam perekonomian Indonesia.

Sektor pertanian juga menjadi bagian dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian. Dalam hal ini masa kerja merupakan jangka waktu orang sudah bekerja pada suatu organisasi, lembaga dan sebagainya. Lama kerja seseorang perlu diketahui karena lama kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para pekerja dalam melaksanakan aktivitas kerjanya.

Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula produktivitasnya karena semakin berpengalaman dan mempunyai keterampilan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya. Semakin lama bekerja seseorang, tenaga kerja akan semakin

dianggap berpengalaman. Menurut (Siagian, 2012:89) masa kerja merupakan menunjukkan pengalaman yang lebih dari seseorang dengan rekan kerja yang lain.

Sedangkan menurut (Muchdarsyah 2010:40) bahwa masa kerja dapat dilihat dari berapa lama masa kerja atau pengabdian seseorang karyawan maka setiap pegawai memiliki rasa tanggungjawab, rasa ikut memiliki, keberanian dan mawas diri dalam kelangsungan hidup perusahaan sehingga berpengaruh terhadap produktivitas.

Dalam hal ini lahan di samping mempunyai peran utama dalam ekonomi pertanian, juga mempunyai Fungsi sosial. Adanya hubungan hukum antara manusia dengan lahan, menimbulkan hubungan baru antara manusia lainnya atas lahan yang dikuasai oleh salah satu pihak. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan pemindahan hak milik (jual-beli), hubungan sewamenyewa, penyakapan, gadai dan sebagainya. Menurut (Sukirno 2002) lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian, sedangkan menurut Menurut Sitorus (2005:48), lahan (land) adalah lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan. Dalam hal ini lahan juga mengandung pengertian ruang (*space*) atau tempat.

Dunia kerja istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan ketrampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan, Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap

manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Menurut (Siagian,2002) mengemukakan bahwa Pengalaman adalah apabila seseorang telah pernah bekerja pada suatu organisasi, lalu oleh karena sesuatu meninggalkan organisasi itu dan pindah ke organisasi yang lain. Sedangkan dengan pengalaman tidak langsung adalah peristiwa yang diamati dan diikuti oleh seseorang pada suatu organisasi meskipun 8 yang bersangkutan sendiri tidak menjadi anggota daripada organisasi di mana peristiwa yang diamati dan diikuti itu terjadi dan di menurut (Elaine B Johnson, 2007) menyatakan bahwa “pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman”.

Desa patila merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara yang sebagian besar masyarakatnya focus pada bidang pertanian, perkebunan, atau pun perkantoran.

Didesa patila terdapat tiga dusun dimana tiap dusunnya mempunyai sebagian besar penghasilan disektor pertanian.

Berikut Tabel hasil produksi para petani gabah/padi dari tahun ketahun apakah mengalami penurunan atau peningkatan di setiap tahunnya.

Tabel 1.1 data hasilproduksidaritahun 2013 sampai 2017

No	Tahun	LuasLahan	Hasilpanen/produksi(kg)
1	2013	1 hektar (ha)	50 karung (100 x 50 = 5000kg)
2	2014	1 hektar (ha)	30 karung (100 x 30 = 3000kg)
3	2015	1 hektar (ha)	40 karung (100 x 40 = 4000kg)
4	2016	1 hektar (ha)	60 karung (100 x 60 = 6000kg)
5	2017	1 hektar (ha)	50 karung (100 x 50 = 5000kg)

Sumber: Data kelompok tani Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dibahwa setiap tahunnya mengalami penurunan dilihat pada tahun 2013 hasil panen 50 karung, padatahun 2014 produksi padi mengalami penurunan. Jadi, produksi gabah mengalami peningkatan yaitu menjadi 40 karung.Pada tahun 2016 produksi gabah kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 60 karung. Untuk tahun 2017 kembali mengalami penurunan produksi padi yaitu 50 karung. Jadi penulis tertarik untuk mengetahui penyebab terjadi penurunan dan peningkatan pada produksi gabah di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu utara.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang di kemumukan diatas dalam hal ini peneliti memilih judul, “ **Pengaruh lama Kerja ,Luas lahan, dan Pengalaman Terhadap Produksi Gabah Petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah lama kerja berpengaruh terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara ?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara ?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara ?
4. Apakah lama kerja, luaslahan, dan pengalaman berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh lama kerja terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

4. Untuk mengetahui pengaruh lama kerja, luas lahan, dan pengalaman terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bagi penulis, dapat menuntaskan mata kuliah

1. proposal dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya
2. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara dalam mengelolah Gabah hasil pertanian
3. Penulis mengharapkan mampu memahami pengetahuan teoritis kedalam dunia praktik dan mampu menumbuh kembangkan ilmu yang-dibidangnya .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lama Kerja

Lamanya waktu kerja seseorang dipengaruhi oleh seseorang tersebut. Seseorang yang tidak dalam keadaan cacat atau sakit secara normal mempunyai kemampuan untuk bekerja. Selain itu, juga dipengaruhi oleh keadaan iklim suatu tempat tertentu. Misalnya, wilayah tropis seperti Indonesia, untuk melakukan aktivitas lapangan seperti petani tidak dapat bertahan lama karena cuaca panas.

2.1.1 Pengertian Lama Kerja

Lama kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaannya. Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, petani dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petani yang pengalamannya sedikit. Menurut Ranupendoyo dan Saud (2005), semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik.

Lama kerja merupakan karakteristik biologis terakhir dalam konsep karakteristik individu yang sering dikaji. Berbicara mengenai lama kerja pasti akan berhubungan dengan senioritas dalam suatu organisasi. Kajian-kajian ekstensif mengenai hubungan senioritas terhadap produktivitas telah dilakukan, dan hasilnya adalah ada hubungan positif antara senioritas dan produktivitas kerja seorang petani. (Robbins, 2006).

Riset yang menghubungkan antara lamakerja dengan ketekunan sangat berpengaruh. Secara konsisten penelitian-penelitian dengan jelas menunjukkan bahwa senioritas berkaitan negative dengan ketekunan. Faktanya dalam hal frekuensi ketekunan maupun dalam banyaknya total hari yang hilang pada saat bekerja, lama kerja merupakan variabel penjelas tunggal yang paling penting. Hal ini tentu menjadi permasalahan tersendiri bagi perekonomian petani.

Lama kerja merupakan variabel yang paling penting dalam menjelaskan tingkat kelelahan diri dari petani (Robbins, 2016). Semakin lama petani bekerja semakin kecil kemungkinan petani tersebut akan mengundurkan diri. Bukti juga menunjukkan bahwa lama kerja pekerjaan terdahulu dari seorang petani merupakan indikator perkiraan yang ampuh atas pengunduran sebagai petani dimasa mendatang (Robbins, 2016).

Hari Orang Kerja atau HOK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan hal ini dikarenakan petani pembudidaya yang memiliki banyak jam kerja didalam mengontrol dan mengelola lahannya akan lebih banyak menghasilkan pendapatan ketimbang pembudidaya yang memiliki sedikit jam kerja untuk memonitoring lahan produksinya.

Lamanya seseorang bekerja dengan baik dalam sehari pada umumnya 6-10 jam. Sisanya dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat, istirahat, tidur, dan lain-lain. Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan lama kerja tersebut biasanya tidak disertai efisiensi, efektivitas, dan produktivitas, kerja yang optimal, bahkan biasanya terlihat penurunan kualitas dan hasil kerja serta bekerja dengan waktu yang berkepanjangan timbul kecenderungan untuk

terjadinya kelelahan, gangguan kesehatan, penyakit dan kecelakaan serta ketidakpuasan. Dalam seminggu seseorang biasanya dapat bekerja dengan baik selama 40-50 jam. Lebih dari itu, kemungkinan besar untuk timbulnya hal yang negative bagi tenaga kerja yang bersangkutan dan pekerjaannya itu sendiri. Semakin panjang waktu kerja dalam seminggu, semakin besar kecenderungan terjadinya hal yang tidak diinginkan. Jumlah 40 jam (jam kerja) dalam seminggu dapat dibuat lima atau enam hari kerja tergantung kepada berbagai faktor, namun fakta menunjukkan bekerja lima hari atau 40 jam kerja seminggu adalah peraturan yang berlaku dan semakin diterapkan dimanapun (Suma'mur P.K., 2014:411).

2.1.2 Faktor-faktor Lama Kerja

Menurut Handoko (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi lama bekerja diantaranya.

1. Tingkat kepuasan kerja

Robbin dan Judge (2008:98) “mendefenisikan “kepuasan kerja merupakan suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi kaarakteristiknya”.

2. Stress kerja

Stres kerja menurut Mangkunegara (2009:157) “adalah perasaan yang dialami petani dalam menghadapi pekerjaannya yang menimbulkan rasa tertekan. Stres kerja ini dampak dari tanda-tanda antara lain emosi tidak stabil, perasaan tiding tenang, suka menyendiri, sulit tidur, merokok yang berlebihan, tidak bisa rileks, cemas, tegang, gugup, dan tekanan darah meningkat,”.

Menurut Luthans (dalam Rivai, 2009:307) mendefinisikan “stress sebagai suatu respon dalam menyesuaikan diri yang dipengaruhi oleh perbedaan masing-masing individu dan proses psikologisnya, sebagai akibat dari tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang terlalu banyak menghasilkan tuntutan psikologis serta fisik seseorang”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa stress kerja adalah perasaan tertekan yang dialami petani dalam melaksanakan pekerjaan, yang dipengaruhi oleh tanggapan masing-masing individu dan psikologis, yaitu konsekuensi dari setiap kegiatan dilingkungan kerja yang membebani tuntutan psikologis atau fisik yang berlebihan.

Gejala stress menurut Robbins (2012:163) dibagi ke dalam tiga kategori umum, yang terdiri dari:

- a. Gejala fisiologis diantaranya berupa perubahan di dalam metabolisme sehingga meningkatkan laju detak jantung dan pernapasan, meningkatkan tekanan darah, menimbulkan sakit kepala, dan menjadi fatal apabila menyebabkan serangan jantung.
- b. Gejala psikologis seperti timbulnya rasa cemas dan takut yang tinggi, ketidakpuasan pada pekerjaan dan orang lain disekitar, ketegangan, mudah marah, dan kebosanan.
- c. Gejala perilaku antara lain terlihat pada perubahan dalam produktivitas, absensi, menunda atau menghindari pekerjaan, bicara cepat, mengalami gangguan tidur, meningkatnya intensitas penggunaan rokok dan minuman keras.

3. Pengembangan Karir

Pengembangan karir adalah peningkatan kemampuan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai perencanaan karir. Adapun indikatornya adalah :

- a. Pilihan bersifat jabatan
- b. Pilihan organisasional
- c. Pilihan penugasan kerja
- d. Pilihan pengembangan diri
- e. Rekrutment dan seleksi
- f. Alokasi sumber daya manusia
- g. Penilaian dan evaluasi
- h. Pelatihan dan pengembangan

Menurut Bernadin (2003), pengembangan karir adalah suatu rangkaian atas sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktivitas pekerjaan dan pengalaman sepanjang kehidupan seseorang. Menurut V.Rivai dan E.J.Sagala (2009), pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan karir adalah suatu proses berkesinambungan yang dilalui individu melalui upaya-upaya pribadi dalam rangka mewujudkan tujuan perencanaan karirnya yang disesuaikan dengan kondisi organisasi. Meskipun bagian pengelola sumber daya manusia turut berperan dalam kegiatan pengembangan tersebut,

sesungguhnya yang paling bertanggung jawab adalah pegawai yang bersangkutan sendiri, karena ialah yang berkepentingan dan kelak yang akan memetik dan menikmati hasilnya.

Pengembangan karir tradisional pada umumnya berupa kenaikan karir secara vertikal dari satu jenjang pekerjaan tertentu ke jenjang berikutnya. Jadi seseorang diharapkan mendalami suatu bidang pekerjaan tertentu kemudian menduduki jabatan manjerial.

4. Kompensasi Hasil kerja

Menurut Singodimedjo dalam tulisan Edy Sutrisno (2009), kompensasi adalah semua balas jasa yang diterima petani dari penjualan sebagai akibat dari jasa atau tenaga yang telah diberikannya pada penjualan tersebut. Kompensasi menurut Tohardi dalam tulisan Edy Sutrisno (2009), bahwa kompensasi dihitung berdasarkan evaluasi pekerjaan, perhitungan kompensasi berdasarkan evaluasi pekerjaan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan pemberian kompensasi yang mendekati kelayakan (*worth*) dan keadilan (*equity*).

2.2 Luas Lahan

Meski Indonesia merupakan Negara kepulauan, namun ternyata, luas lahan Indonesia dinilai masih terlalu kecil. Luas lahan di Indonesia saat ini hanya sebesar 7,78 juta hektare (ha). Bila dihitung lahan perkapita, luas lahan di Indonesia hanya sebesar 358,5 meter persegi perkapita.

Akibat dari kecilnya lahan, pertanian di Indonesia tidak bisa berkembang. petani Indonesia pun dinilai masih banyak yang mengelola lahan kecil. bahkan ada beberapa petani yang tidak memiliki lahan.” Rata-rata kepemilikan lahan petani Indonesia sebesar 360 meter persegi.

2.2.1 Pengertian lahan

Lahan adalah suatu wilayah daratan bumi yang cirri-cirinya mencakup semua tanda pengenal (*attributes*) atmosfer, lahan, geologi, timbulan (*relief*), hidrologi dan populasi tumbuhan dan hewan, baik yang bersifat mantap maupun yang bersifat mendaur, serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan masa kini, sejauh hal-hal tadi berpengaruh murad (*significant*) atas penggunaan lahan pada masa kini dan masa mendatang. Jadi, lahan mempunyai cirri alami dan budaya (Simanungkalit, 2010:86)

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar (Nasution, 2008: 17).

2.2.2 Fungsi utama lahan

Lahan sebagai modal alami utama yang melandasi kegiatan kehidupan dan penghidupan, lahan memiliki dan fungsi dasar, yakni fungsi kegiatan

budaya ; suatu kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti pemukiman, baik sebagai kawasan perkotaan maupun pedesaan, perkebunan hutan produksi, dan lain-lain. Fungsi yang kedua adalah fungsi lindung; kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utamanya untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang ada, yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa yang bisa menunjang pemanfaatan budidaya.

2.2.3 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan sangat terkait dengan tata guna lahan. Tata guna lahan adalah pengaturan penggunaan lahan itu sendiri. Hal yang dibicarakan dalam tataguna lahan tidak hanya penggunaan permukaan bumi di lautan. Aspek-aspek penting dalam tataguna lahan adalah lahan dengan unsure alami lain, yaitu tubuh lahan (soil, air, dan sebagainya) serta mempelajari kegiatan manusia, baik dalam kehidupan sosial, maupun dalam kehidupan ekonomi. Dalam istilah tata guna lahan, terdapat dua unsur penting, antara lain:

1. Tata guna lahan yang berarti penataan/pengaturan penggunaan (merujuk kepada sumber daya manusia)
2. Lahan (merupakan sumber daya alam), yang berarti ruang (permukaan lahan serta lapisan batuan di bawahnya dan lapisan udara di atasnya), serta memerlukan dukungan berbagai unsure alam lain, seperti air, iklim, tubuh lahan, hewan, vegetasi, mineral, dan sebagainya (Munir, 2008: 23).

Penggunaan lahan yang merupakan tuntutan bagi manusia sebagai penopang hidup, menjelaskan bahwa alih fungsi lahan merupakan hal yang

lazim dan harus terjadi. Hal tersebut didukung dengan kegagalan institusional, di mana pelaksanaan peraturan-peraturan atas sumber agrarian masih lemah, serta kurang jelas batasan-batasan peruntukan lahan. Faktor-faktor tersebut turut mempengaruhi konversi lahan.

2.2.4 Penguasaan Lahan

Masalah penguasaan lahan di pedesaan merupakan salah yang rumit, karena ia menyangkut berbagai aspek seperti ekonomi, demografi, hukum politik, dan sosial. Hubungan penguasaan lahan bukan saja menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia. Dalam kaitannya hubungan antara manusia dengan lahan sebagai benda, hanya mempunyai arti jika hubungan itu merupakan hubungan aktivitas. Dalam hal ini aktivitas itu adalah penggarapan dan pengusahaannya. Misalnya jika seseorang memiliki sebidang lahan tertentu, ini mengandung implikasi bahwa orang lain tidak boleh memilikinya, atau boleh menggarapnya dengan syarat-syarat tertentu. Implikasi selanjutnya adalah bahwa hal itu mencangkup hubungan antara pemilik dan buruhnya, antara sesame buruh tani dan antara orang-orang yang langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses produksi di mana lahan merupakan salah satu faktornya (Nurmala, 2012: 15).

Pola penguasaan dapat diketahui pertama dari pemilikan lahan dan bagaimana lahan tersebut diakses oleh orang lain. Menurutnya, penguasaan dapat dibagi dua yaitu, pertama, pemilik sekaligus penggarap. Pemilik penggarap umumnya dilakukan oleh petani berlahan sempit, karena ketergantungan ekonomi dan kebutuhan akan rumah tangga maka pemilik

sekaligus menggarap lahannya dengan menggunakan tenaga kerja keluarga dan atau memanfaatkan tenaga buruh tani. Kedua adalah pemilik yang mempercayakan kepada penggarap. Pola ini merupakan pola yang khas terjadi di Indonesia sejak tahun 1931 dan telah di kemukakan di 19 daerah hukum adat. Hal ini menunjukkan ketimpangan struktur agrarian telah terjadi sejak lama dan system bagi hasil dan atau sewa menjadi solusi ketimpangan ini khususnya dalam hal penguasaan dan atau akses terhadap lahan. Secara umum, konversi lahan menyebabkan perubahan struktur agrarian. Perubahan ini dilihat dari pemilikan lahan yang makin sempit bagi masyarakat setempat dan buruh tani (Santoso, 2013: 30).

2.3 Pengalaman kerja

Para petani Indonesia terus sukses di berbagai lahan pertanian. Baru-baru ini petani di Yogyakarta sukses memanen padi Sygenta atau yang lebih dikenal dengan nama ciherang.

Para petani tersebut tergabung dalam kelompok Tani Taruno Mulyo yang terletak di Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Mereka memanen padi di atas bulak panggung seluas 78 hektare. Hasilnya memuaskan. Padi ciherang tersebut tidak terserang hama, baik tikus atau burung.

Sebagai contoh, petak A di Tanami dengan pupuk urea 500 kilogram. Hasilnya Gabah kering panen (GKP) mencapai 11,2 ton per hectare.

Sementara petak B lain lagi. Petak diTanami macam-macam pupuk seperti 500 kg pupuk organik, 248 kg NPK dan 248 kg urea. Hasilnya petak B memproduksi GKP sebesar 12,8 ton per hectare.

Sementara petak C menggunakan 500 kg urea. Hasilnyapetak C menghasilkan GKP 10,4 ton per hectare.

Terakhir,petak D menggunakan 500 kg pupuk organik,300 kg NPK,dan 200 kg urea plus Za.hasilnya GKP petak D mencapai 11,2 ton per hektare.

2.3.1 Pengertian Pengalaman kerja

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari lama kerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dan sebagainya). Menurut John Dewey, pengalaman tidak menunjuk saja pada sesuatu yang sedang berlangsung didalam kehidupan batin, atau sesuatu yang berada dibalik dunia inderawi yang hanya dapat dicapai dengan akal budi atau intuisi. Pandangan Dewey mengenai pengalaman bersifat menyeluruh dan mencakup segala hal.Pengalaman menyangkut alam semesta batu, tumbuh-tumbuhan, binatang, penyakit, kesehatan, temperatur, listrik, kebaktian, respek, cinta, keindahan, misteri, singkatnya seluruh kekayaan pengalaman itu sendiri. melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan. Dengan demikian orang yang berpengalaman

mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman. Pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan petani tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja adalah seseorang dapat ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Pengalaman dan pendidikan sering digunakan secara bersamaan, karena kombinasi antara pengalaman dan pendidikan dapat menciptakan kemampuan tersendiri dalam melaksanakan tugas-tugas perusahaan. Orang yang berpengalaman telah mempraktekkan teori yang pernah diperoleh dari belajar atau pendidikan.

Dengan demikian perpaduan antara pengalaman dan pendidikan akan lebih meningkatkan mutu pekerjaan atau tugas-tugas dalam aktivitasnya. "Pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuni. Dengan melakukan pekerjaan secara berulang ulang, seseorang akan lebih mahir melaksanakan tugasnya dan terbuka peluang untuk memperoleh cara kerja yang lebih praktis, efisien, produktif. (Ambar Teguh : 2004). Pengalaman kerja yang dimiliki staf bagian keuangan/akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka staf bagian keuangan/akuntansi lebih

mengerti dan cekatan dalam menyusun laporan keuangan. Pengalaman kerja profesional dalam bidang akuntansi akan lebih memberikan kemudahan dan ketelitian dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Adapun pengalaman kerja didefinisikan sebagai sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar dari pada yang tanpa pengalaman. Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap dari diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada.

Herliansyah dkk.(2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Purnamasari (2005) dalam Asih (2006) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya :

1. Mendeteksi kesalahan,
2. Memahami kesalahan dan

3. Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih muda berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan. Dengan demikian orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas perusahaan atau petani dengan baik di bandingkan dengan orang yang belum berpengalaman. Pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan petani tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalamankerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah di tempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

Pengalaman dan pendidikan sering digunakan secara bersamaan, karena kombinasi antara pengalaman dan pendidikan dapat menciptakan kemampuan tersendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya atau petani itu sendiri. Orang yang berpengalaman telah mempraktekkan teori yang pernah diperoleh dari belajar atau pendidikan. Dengan demikian perbandingan antara pengalaman dan pendidikan akan lebih meningkatkan mutu pekerjaan atau tugas-tugas dalam aktivitasnya. Pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang diketahui. Dengan melakukan pekerjaan secara berulang ulang, seseorang akan lebih mahir

melaksanakan tugasnya dan terbuka peluang untuk memperoleh cara kerja yang lebih praktis, efisien, produktif.(Ambar Teguh : 2004).

2.3.2 Manfaat Pengalaman Kerja

Menurut Sukriah (2009), manfaat pengalaman kerja adalah untuk kepercayaan, kewibawaan, pelaksanaan pekerjaan dan memperoleh penghasilan. Berdasarkan manfaat masa kerja tersebut maka seseorang yang telah memiliki masa lebih lama apabila dibandingkan dengan orang lain maka memberikan manfaat seperti:

1. Mendapat kepercayaan yang semakin baik dari orang lain dalam melaksanakan tugasnya.
2. Kewibawaan akan semakin meningkat sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja sesuai dengan keinginannya.
3. Pelaksanaan pekerjaan akan berjalan lancar karena orang tersebut telah memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
4. Dengan adanya pengalaman kerja yang semakin baik, maka orang akan memperoleh penghasilan yang lebih baik.

2.3.3 Pengukuran Pengalaman Kerja

Pengukuran lama kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Beberapa hal yang harus digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah:

1. Geraknya mantap dan lancar

Setiap petani yang berpengalaman akan melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan.

2. Gerakannya berirama

Artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

3. Lebih cepat menanggapi tanda-tanda

Artinya tanda-tanda seperti akan terjadi kecelakaan kerja.

4. Dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya

Karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang petani yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.

5. Bekerja dengan tenang

Seorang petani yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar.

Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja petani. Beberapa faktor lain mungkin juga berpengaruh dalam kondisi-kondisi tertentu, tetapi adalah tidak mungkin untuk menyatakan secara tepat semua faktor yang dicari dalam diri petani potensial, beberapa faktor tersebut adalah :

1. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang diwaktu yang lalu.
2. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan analisis dan manipulasi untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
5. Keterampilan dan kemampuan tehnik, untuk menilai kemampuan dalam melaksanakan aspek-aspek tehnik pekerjaan.

Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu:

1. Lama waktu

Ukuran tentang lama waktu yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh petani. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.

Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Tingkat penguasaan seseorang dalam melaksanakan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. (Foster, 2001 : 43).

Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwan seorang petani yang berpengalaman akan memiliki gerakan yang mantap dan lancar, gerakannya berirama, lebih cepat menanggapi tanda-tanda, dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya, dan bekerja dengan tenang serta dipengaruhi faktor lain yaitu: lama waktu seseorang, tingkat pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki dan tingkat penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Oleh karena itu, seorang petani yang mempunyai kemampuan jasmani, memiliki pengetahuan, dan keterampilan untuk bekerja serta tidak akan membahayakan bagi dirinya dalam bekerja.

2.4 Produksi

2.4.1 Pengertian produksi

Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jarang maka

faktor-faktor produksi harus dikombinasikan secara baik atau secara efisien sehingga dicapai kombinasi faktor dengan biaya yang paling rendah (*least cost combination*). Secara konvensional, faktor produksi digolongkan menjadi faktor tenaga kerja dan faktor produksi modal. Dalam hal ini ahli-ahli ekonomi telah dapat membagikan berbagai masalah ekonomi yang dihadapi dengan tiga pertanyaan pokok yaitu (Soeharno, 2006).

Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Produksi yaitu kegiatan menghasilkan sejumlah output.

Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi. Yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, dan tenaga kerja. Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan untuk menambah atau meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (1 suatu barang dan jasa).

Proses produksi atau lebih dikenal dengan budi daya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam/budi daya di lahan untuk menghasilkan bahan segar (*raw material*). Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi (*work in process*) atau barang jadi (*finished product*) di industri-industri pertanian atau dikenal dengan nama agroindustri (*agrifood industry*).

Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu (Rahim, 2012) korbanan produksi. Kegiatan produksi yang dilakukan dalam usaha tani merupakan suatu proses dalam menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi oleh para konsumen sesuai dengan kebutuhan. dalam proses produksi memerlukan jangka waktu produksi, dimana didasarkan pada penggolongan input, jangka waktu produksi dibedakan menjadi dua, yaitu produksi jangka pendek dan produksi jangka panjang. Penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan sebagai macam masukan (input) untuk menghasilkan suatu keluaran (output).

2.4.2 Produksi Padi

Dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain tanah, benih, pupuk, obat hama, dan tenaga kerja. Seorang produsen yang rasional tentunya akan mengkombinasikan faktor-faktor produksi sedemikian rupa untuk mencapai usaha tani yang efisien dan tidak akan menambah input kalau tambahan output yang hasilnya tidak menguntungkan (Endaryati, dkk, 2000).

2.4.3 Fungsi Produksi

Menurut Everett dan Ebert fungsi produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu

barang, mengubah sesuatu yang nilainya lebih rendah menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi dengan menggunakan sumber daya yang ada, seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan sumber-sumber lainnya, sehingga produk yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan pada konsumen.

Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain.

2.4.4 Macam-macam Faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua sumber daya yang bisa digunakan dalam kegiatan produksi, yaitu untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang maupun jasa.

Secara sederhana, pengertian faktor produksi adalah semua hal yang dibutuhkan oleh produsen agar dapat melakukan kegiatan produksi dengan baik dan lancar. Saat ini, ada 5 hal yang dianggap sebagai faktor produksi, yaitu:

1. Faktor Sumber Daya Alam / Fisik

Dalam hal ini sumber daya alam (*physical Resources*) adalah faktor produksi yang bersumber dari kekayaan alam. Sumber

daya alam dapat memenuhi kebutuhan manusia untuk hidup. Adapun beberapa sumber daya alam tersebut diantaranya: udara, tanah, air, sinar matahari, hewan, tumbuhan, mineral, dan bahan tambang lainnya.

2. Faktor Sumber Daya Manusia / Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (*labor*) adalah faktor produksi yang melakukan kegiatan produksi, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Didalam faktor ini terdapat beberapa unsure penting, seperti unsure fisik, pikiran, serta kemampuan dan keahlian.

- a. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan formal untuk dapat melaksanakan pekerjaannya. Misalnya dosen, dokter, arsitek, dan lain-lain.
- b. Tenaga kerja Terampil, yaitu tenaga kerja yang memerlukan keterampilan khusus agar bisa melaksanakan pekerjaannya. Misalnya penjahit, tukang, supir, kapster salon, dan lain-lain.
- c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, yaitu tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan atau pelatihan tentu agar bisa melakukan pekerjaannya. Misalnya asisten rumah tangga, kuli bangunan, petugas kebersihan, dan lain-lain.

3. Faktor Modal

Modal (*capital*) punya peranan penting dalam percepatan dan kelancaran kegiatan produksi.

4. Faktor Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan yang ada di dalam diri seseorang dalam menggunakan faktor-faktor produksi sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

5. Faktor Sumber Daya Informasi

Kemajuan teknologi informasi di era globalisasi berperan besar dalam kegiatan produksi. Ini meliputi keseluruhan informasi dan data yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengoperasikan bisnisnya.

2.5.5 Proses produksi

Dalam proses produksi ada beberapa aturan yang berlakunya pada petani yang ada, agar dapat melakukan proses produksi secara optimal, beberapa aturan tersebut sebagai berikut:

1. Kinerja petani harus maksimal agar dapat menghasilkan produk dengan kualitas baik sesuai permintaan konsumen.
2. Dilakukan pengecekan secara berskala untuk menghindari hama.

2.5 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Lama Kerja, Luas Lahan dan Pengalaman Terhadap

Produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

2.5.1 Hubungan antara lama kerja dan produksi

Lama kerja berpengaruh terhadap produksi dimana semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka hasil produksi semakin baik.

Dari sisi petani produktivitaslah yang menjadi faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan peningkatan pendapatan petani itu sendiri, selain itu, juga dapat menghasilkan produk tani yang bebas dari bahan kimia yang dampaknya merusak alam dan lingkungan tersebut (Widnyana, 2011).

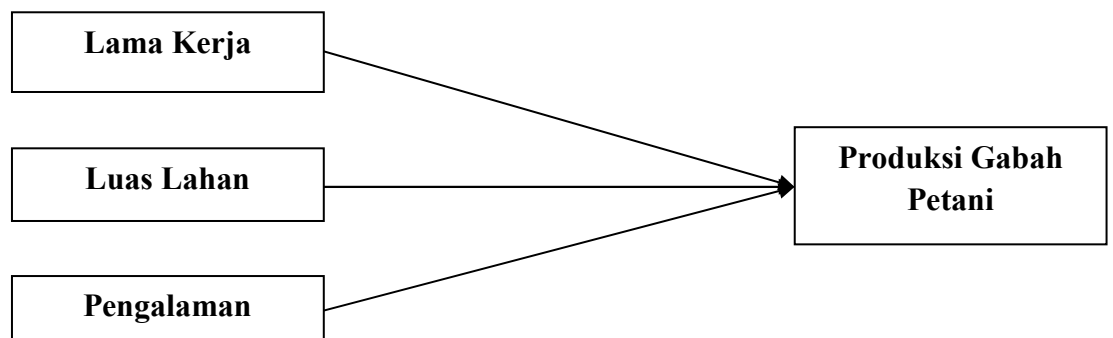
2.5.2 Hubungan antara luas lahan dan produksi

Pengalihan fungsi lahan ini berdampak pada produksi pertanian yang akan mempengaruhi PDRB sektor pertanian.

Lahan (*land*) merupakan suatu wilayah dipermukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada diatas dan dibawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, sertasegala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia dimasa lalu dan sekarang, yang semuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan dan produksi oleh manusia pada saat sekarang dan dimasa yang akan datang (Brinkman dan Smyth, 1973; Vink, 1975; dan FAQ, 1976, dalam Juhadi 2007).

2.5.3 Hubungan antara pengalaman dan produksi

Pengalaman sangat berpengaruh terhadap produksi karena salah satu indikator dalam menentukan produktivitas kerja dalam melakukan pengembangan usaha adalah pengalaman, tingkat umur, dimana umur petani yang berusia relative muda lebih kuat bekerja, mudah menerima inovasi baru, tanggap terhadap lingkungan sekitar bila dibandingkan tenaga kerja yang sudah memiliki usia yang relative dan pengalaman (Soekartawi, 2001).



Gambar II

Kerangka pemikiran.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan Latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Lama Kerja berpengaruh terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara
2. Diduga Luas Lahan berpengaruh terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

3. Diduga Pengalaman berpengaruh terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara
4. Diduga Lama Kerja, Luas lahan, dan Pengalaman berpengaruh secara Simultan dan Parsial terhadap produksi gabah petani di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

2.7 Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Jumiati	2016	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Sinjai	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi adalah pupuk urea, bibit, tenaga kerja, dan luas lahan.
Damanik, dkk	2014	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen	Disimpulkan bahwa luas lahan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi.
Phahlevi	2013	Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di kota Padang Panjang	Disimpulkan bahwa 1) luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha taniberpengaruh signifikan terhadap jumlah biaya usaha tani maka produksi akan meningkat. 2) luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, biaya usaha tani, dan jumlah produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat.
Brassica	2013	Analisis Pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani sawit pahit Kecamatan Selupu	Disimpulkan bahwa luas lahan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawi pahit.
Agus Yuniawan	2012	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Usaha Tani Di Kabupaten Ciamis	Faktor lahan dan keikutsertaan petani pada kegiatan pelatihan berpengaruh terhadap produksi padi.
Besse Kasturi	2012	Analisis Faktor-	Faktor-faktor yang

		faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Wajo	mempengaruhi produksi padi adalah pupuk urea, bibit, tenaga kerja, dan luas lahan.
Harahap , dkk	2011	Pengaruh Sumber Daya Manusia(SDM) petani terhadap pendapatan petani padi sawah	menyatakan bahwa 1) secara bersama-sama sumber daya manusia (pencurahan tenaga kerja, pendidikan, pengalaman berusaha tani, dan frekuensi penyuluhan/pelatihan) memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan padi sawah. 2) secara bersama-sama karakteristik petani (umur, luas lahan, jumlah tanggungan dan modal) memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Secara terpisah yang memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah adalah luas lahan.
Bayu Murdiantoro	2011	Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi di Deli Serdang	Pengalaman dan jumlah karyawan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi
Safaruddin, dan Arsyad	2010	Peyuluhan terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani (kasus petani padi) di Kabupaten Luwu utara	Menyimpulkan bahwa pendidikan, pengalaman, berusaha tani, kontak dengan penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan biaya usaha tani member kontribusi positif terhadap pendapatan petani. Dalam penelitian hubungan antara peran penyuluh dan adopsi teknologi oleh petani terhadap peningkatan produksi padi di Kabupaten Tasikmalaya, Saridewi dan Siregar (2010), menyimpulkan bahwa hubungan peran penyuluh dan adopsi teknologi dengan peningkatan produksi cukup kuat dengan nilai koefisien determinasi (R ²) sebesar 0,166 atau 16,66%. Sedangkan hasil uji F ternyata peran penyuluh maupun adopsi teknologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini terletak di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Waktu penelitian ini diperkirakan kurang lebih 1 bulan lamanya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini maka digunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Study Kepustakaan

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa bahan-bahan teori atau konsep yang didapat dari internet dan perpustakaan berupa literatur dan artiker/jurnal ilmiah (english and indonesian jounals) yang dapat mendukung sebagai bahan kajian penelitian dan juga sebagai landasan untuk menganalisa permasalahan.

2. Koesioner

Adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat.

3. Wawancara

Adalah yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung secara lisan terhadap responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Rochaety dkk. (2009:35) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan peneliti adalah sebanyak 120petani

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karak teristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasiiitu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Adapun cara penentuan besaran sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N= Jumlah elemen/anggota populasi

e = Erorr level (tingkat kesalahan)

Jumlah elemen populasi (N) = 120, error level yang ditetapkan peneliti adalah 5%, maka jumlah sampelnya:

$$n = \frac{120}{1 + (120 \cdot 0,05^2)}$$

$$= 92,3$$

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 92,3 atau dibulatkan menjadi 92 petani.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang bukan dalam bentuk angka, yang diperoleh dari hasil koesioner dan Wawancara seluruh masyarakat yang merupakan Petani gabah yang berada di DesaKecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.
- b. Data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat di hitung, yang di dapat dari perhitungan kuesioner yang akan dilakukan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara

langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan (seluruh masyarakat yang merupakan Petani gabah yang berada Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara). berupa data mentah dengan skala Likert untuk mengetahui respon dari responden yang ada .

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya, dan literatur-literatur lainnya.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, karena jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala rasio (*ratio scale*) dan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Alasan penggunaan alat analisis regresi linier berganda adalah karena kemudahaan penggunaannya. Disamping itu, alasan penggunaan alat analisis regresi SPSS adalah karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen—yang mana hal tersebut cocok untuk digunakannya alat analisis regresi SPSS. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum-minimum, kurtosis, dan skewness. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.1.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). (Sugiyono, 2013:277). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Produksi Gabah

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Lama Kerja

X2 : Luas Lahan

X3 : Pengalaman

e : Error

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu Lama Kerja (X1), Luas Lahan(X2), dan Pengalaman (X3), secara simultan terhadap variabel terikat, yaitu Produksi Gabah (Y). Kriteria yang digunakan adalah :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas, Lama Kerja(X1), Luas Lahan (X2), dan Pengalaman (X3), secara simultan terhadap variabel terikat, yaitu Produksi Gabah(Y).
- b. $H_a : b_1 - b_3 > 0$, artinya ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel bebas, Lama Kerja (X1), Luas Lahan (X2), dan Pengalaman (X3), terhadap variabel terikat, yaitu Produksi Gabah (Y).

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).
- b. Distribusi t dengan derajat kebebasan ($n - k$).
- c. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- d. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. 39

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat.

Kriteria yang digunakan adalah:

- a. $H_0 : b_i = 0$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_1 : b_i > 0$, artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).
- b. Distribusi t dengan derajat kebebasan ($n - k$).
- c. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- d. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (Adj. R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat sangat terbatas.

3.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penarikan batasan yang telah menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- a. Lama Kerja adalah lama waktu untuk melakukan suatu kegiatan. Semakin lama waktu yang mereka jalankan maka semakin baik hasil produksi yang mereka dapatkan.
- b. Luas Lahan adalah jumlah lahan yang digarap untuk usahamenggarap/ menanam padi.
- c. Pengalaman adalah seseorang dapat ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh memahami tugas – tugas suatu pekerjaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

- a. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah petani. Adapun pertanyaan yang termuat dalam kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu pertanyaan mengenai identitas responden dan pertanyaan mengenai ketiga variabel independen yaitu lama bekerja, luas lahan, dan pengalaman. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pendapatan. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas objek penelitian. Gambaran umum objek penelitian tersebut satu per satu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	50	54,3%
Perempuan	42	45,7%
Total	92	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang atau 54,3%, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang atau 45,7%. Sehingga dalam penelitian ini yang paling

dominan adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai petani memang didominasi oleh laki-laki. Biasanya perempuan hanya membawakan makanan untuk para petani yang bekerja.

b. Usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
30-35 TAHUN	11	12,0%
36-40 TAHUN	29	31,5%
41-45 TAHUN	18	19,6%
46-50 TAHUN	10	10,9%
> 50 TAHUN	24	26,1%
Total	92	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Berdasarkan 92 responden yang diteliti pada penelitian ini diperoleh responden berdasarkan usia yang berumur 30-35 tahun sebanyak 11 orang atau 12,0%, responden dengan usia 36-40 tahun sebanyak 29 orang atau 31,5%, responden dengan usia 46-50 tahun sebanyak 10 orang atau 10,9%, dan responden yang berusia > 50 tahun sebanyak 24 orang atau 26,1%. Sehingga dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berumur 36-40 tahun.

c. Pendapatan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
Rp10.000.000 - Rp20.000.000	20	48,5%
Rp20.000.000-Rp40.000.000	58	15,2%
> Rp40.000.000	14	28,3%
Total	92	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Berdasarkan 92 responden yang diteliti pada penelitian ini diperoleh responden berdasarkan pendapatan Rp10.000.000-Rp20.000.000 sebanyak 20 orang atau 48,5%, responden yang berpendapatan Rp20.000.000-Rp40.000.000 sebanyak 58 orang atau 15,2%, dan responden yang berpendapatan > Rp40.000.000 sebanyak 14 orang atau 28,3%. Sehingga dalam penelitian ini responden yang berpendapatan Rp20.000.000-Rp40.000.000 yang paling banyak.

4.1.2 Deskriptif Statistik

Tabel 4.4
Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAMA BEKERJA	92	1	4	2,41	1,336
LUAS LAHAN	92	1	4	2,30	1,307
PENGALAMAN	92	1	4	2,04	1,275
PRODUKSI	92	3	5	4,68	0,628
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel lama bekerja dengan skor terendah (minimum) sebesar 1 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 4. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 2,41 dan standar deviasi 1,3 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap lama bekerja (X1) dinyatakan baik dan dapat digunakan sebagai penjelas bagaimana jumlah produksi petani.

Variabel luas lahan dengan skor terendah (minimum) sebesar 1 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 4. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 2,3 dan standar deviasi 1,3 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap luas lahan (X2) dinyatakan baik dan dapat digunakan sebagai penjelas bagaimana jumlah produksi petani.

Variabel pengalaman dengan skor terendah (minimum) sebesar 1 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 4. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 2,0 dan standar deviasi 1,2 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap pengalaman (X3) dinyatakan baik dan dapat digunakan sebagai penjelas bagaimana jumlah produksi petani.

Variabel produksi dengan skor terendah (minimum) sebesar 3 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 5. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 4,6 dan standar deviasi 0,6 sehingga standar deviasi lebih kecil dari

nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap produksi (Y) dinyatakan baik.

4.1.3 Uji Regresi Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel lamakerja, luas lahan dan pengalaman terhadap kepuasan nasabah. Statistical Package For Social Science (SPSS) akan digunakan untuk membantu proses analisis linear berganda.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Berganda

	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	5,728	0,216		26,565	0,000
LAMA_BEKERJA	0,100	0,045	0,212	2,209	0,030
LUAS_LAHAN	0,252	0,044	0,525	5,675	0,000
PENGALAMAN	0,108	0,049	0,220	2,223	0,029

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,728 + 0,100X_1 + 0,252X_2 + 0,108X_3$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 5,728 menunjukkan bahwa bila variabel independennya nol maka jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 5,728.
- b. Nilai 0,100 pada variabel lama bekerja (X_1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin lama bekerja, berarti akan semakin tinggi pula jumlah produksi. Koefisien regresi 0,100 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 lama bekerja maka akan menambah keputusan pembelian sebesar 0,100. Sehingga lama bekerja berpengaruh positif terhadap jumlah produksi.
- c. Nilai 0,252 pada variabel luas lahan (X_2) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan petani, berarti akan semakin tinggi pula tingkat produksi. Koefisien regresi 0,252 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 luas lahan maka akan menambah jumlah produksi sebesar 0,252. Sehingga luas lahan berpengaruh positif terhadap jumlah produksi.
- d. Nilai 0,108 pada variabel pengalaman (X_3) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin petani berpengalaman, berarti akan semakin tinggi jumlah produksi. Koefisien regresi 0,108 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pengalaman maka akan menambah jumlah produksi sebesar 0,108. Sehingga pengalaman berpengaruh positif terhadap jumlah produksi.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam mendeteksi seberapa jauh hubungan dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Pada data yang diolah terdapat empat variabel independen. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,752 ^a	0,505	0,281	0,532

Sumber Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Pada tabel di atas terlihat bahwa R memperoleh nilai korelasi sebesar $R=0,752$ yang artinya korelasi atau hubungan antara lama bekerja, luas lahan, dan pengalaman mempunyai pengaruh terhadap jumlah produksi. Kemudian nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar $= 0,505$ yang artinya sebesar 50,5% pengaruh jumlah produksi dipengaruhi oleh lama bekerja, luas lahan, dan pengalaman.

b. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel, maka ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah indikator/variabel.

Tabel 4.7
Tabel Uji t

	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	5,728	0,216		26,565	0,000
LAMA_BEKERJA	0,100	0,045	0,212	2,209	0,030
LUAS_LAHAN	0,252	0,044	0,525	5,675	0,000
PENGALAMAN	0,108	0,049	0,220	2,223	0,029

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Pengaruh Lama Bekerja Terhadap Jumlah Produksi

Untuk t hitung sebesar 2,209 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 1,662. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar $2,209 > 1,662$ dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,03 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian lama bekerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah produksi.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Jumlah Produksi

Untuk t hitung sebesar 5,675 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 1,662. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar $5,675 > 1,662$ dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian luas lahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah produksi.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Jumlah Produksi

Untuk t hitung sebesar 2,223 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 1,662. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar $2,223 > 1,662$ dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian pengalaman berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah produksi.

Sehingga dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel lama bekerja, luas lahan, dan pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap jumlah produksi. Hal ini berarti Hipotesis pertama, kedua dan ketiga peneliti diterima.

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.8**Tabel Uji-F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,942	3	3,647	12,881	0,000 ^b
Residual	24,917	88	0,283		
Total	35,859	91			

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 88$ maka f tabel didapat $(3:88)=2,70$. Berdasarkan uji anova atau uji F dari output SPSS, terlihat bahwa diperoleh f hitung sebesar $12,881 >$ nilai f tabel $2,70$ dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Secara lebih tepat, nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel dimana jika F hitung $>$ F tabel maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan berarti Hipotesis keempat peneliti diterima.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh Lama Bekerja Terhadap Produksi Petani

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh bahwa variabel lama bekerja dengan skor terendah (minimum) sebesar 1 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 4. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 2,41 dan standar deviasi 1,3 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap lama bekerja (X1) dinyatakan baik dan dapat digunakan sebagai penjelas bagaimana jumlah produksi petani.

Nilai 0,100 pada variabel lama bekerja (X1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin lama bekerja, berarti akan semakin tinggi pula jumlah produksi. Koefisien regresi 0,100 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 lama bekerja maka akan menambah keputusan pembelian sebesar 0,100. Sehingga lama bekerja berpengaruh positif terhadap jumlah produksi. Semakin lama petani bekerja maka semakin banyak pula yang ia produksi.

Untuk t hitung sebesar 2,209 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 1,662. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar $2,209 > 1,662$ dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,03 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian lama bekerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah produksi.

b. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Petani

Hasil uji statistik deskriptif variabel luas lahan dengan skor terendah (minimum) sebesar 1 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 4. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 2,3 dan standar deviasi 1,3 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap luas lahan (X_2) dinyatakan baik dan dapat digunakan sebagai penjelas bagaimana jumlah produksi petani.

Hasil regresi berganda nilai 0,252 pada variabel luas lahan (X_2) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan petani, berarti akan semakin tinggi pula tingkat produksi. Koefisien regresi 0,252 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 luas lahan maka akan menambah jumlah produksi sebesar 0,252. Sehingga luas lahan berpengaruh positif terhadap jumlah produksi.

Dari hasil uji T (Parsial) t hitung sebesar 5,675 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 1,662. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar $5,675 > 1,662$ dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian luas lahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik pada tahun 2014 yang membuktikan juga bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi pada tahun 2013 juga membuktikan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi.

c. Pengaruh Pengalaman Terhadap Produksi Petani

Berdasarkan uji statistik deskriptif variabel pengalaman dengan skor terendah (minimum) sebesar 1 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 4. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 2,0 dan standar deviasi 1,2 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap pengalaman (X3) dinyatakan baik dan dapat digunakan sebagai penjelas bagaimana jumlah produksi petani.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda nilai 0,108 pada variabel pengalaman (X3) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin petani berpengalaman, berarti akan semakin tinggi jumlah produksi. Koefisien regresi 0,108 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pengalaman maka akan menambah jumlah produksi sebesar 0,108. Sehingga pengalaman berpengaruh positif terhadap jumlah produksi.

Untuk t hitung sebesar 2,223 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 1,662. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar $2,223 > 1,662$ dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian pengalaman berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah produksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadaruddin dan Arsyad pada tahun 2010 yang membuktikan juga bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi petani.

d. Pengaruh Lama Bekerja, Luas Lahan, dan Pengalaman Terhadap Produksi Petani

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) diperoleh bahwa lama bekerja, luas lahan, dan pengalaman berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap jumlah produksi. Hal ini dikarenakan, jika seorang petani ingin mendapatkan jumlah produksi yang banyak, maka jam kerja mereka harus lama. Selain itu selain jam kerja yang lama, luas lahan juga mempengaruhi. Semakin luas lahan maka semakin banyak juga jumlah produksi yang nantinya akan didapatkan. Kemudian petani yang berpengalaman juga pasti telah mengetahui bagaimana cara mendapatkan produksi yang banyak.

e. Variabel Yang Paling Dominan

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh koefisien masing-masing variabel citra merek (0,100), kualitas produk (0,252), dan iklan (0,108). Sehingga dapat dilihat bahwa koefisien regresi terbesar dimiliki oleh variabel luas lahan. Sehingga luas lahanlah yang paling dominan dalam mempengaruhi jumlah produksi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Lama bekerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah produksi petani.
2. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah produksi petani.
3. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah produksi petani.
4. Luas lahan merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi jumlah produksi petani.

5.2 Saran

1. Untuk lebih meningkatkan jumlah produksi petani, para petani lebih rajin dalam mengikuti penyuluhan yang diadakan mengenai cara meningkatkan jumlah produksi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel dan menggunakan variabel lainnya seperti harga jual dan biaya usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Teguh Sulistyani. 2004 “*Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*”. Yogyakarta : Gaya Media.
- Arsyad, Sitanala. 2010. “*Konservasi Tanah dan Air. Edisi Kedua*”. IPB Press. Bogor.
- Asih, Farida Tresna. 2016. “Pengaruh laba AkruaI terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2010-2014)” . **Prosiding Akuntansi**. ISSN : 2460-6561.
- Bernadin, H. Jhon, 2003. Human Resources Management : An Experiental Approach, 3th Edition, Mc Grawa Hill Internasional Edition, New York.
- Brassica. 2013. *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Sawit Pahit Kecamatan Selupu*. Bengkulu: Universitas Negeri Muhammadiyah.
- Brinkman, A.R dan A.J Smyth, 1973 Land Evalution For Rurai Purposes Ilri Publ No.17 Wageningen.
- Bumi Karsa. Jakarta, Endaryati dkk. 2000. Aplikasi Fungsi cob-Douglas. Jurnal Bisnis Ekonomi.
- Dammanik, Janianto dan Helmut F. Weber. 2014. “*Perencanaan Ekowisata*” . Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, Edisi Ke-3, hlm.26.
- Evapro (Evaluasi Proyek) Teori Dan Aplikasi Pada Usaha Pembesaran Ikatn Sidat (Anguilla Sp).
- Ety, Rochaety , *Metologi Penelitian Bisnis*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2009
- Endar yati dkk. 2000. *Aplikasi Fungsi Cobb-Douglas: studi kasus Industri Besi dan Baja dasar Indonesia 1976-1995*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Kinerja. Vol.4 No.2 Th 2000

- Foster Dan Karen R. Seeker, “Pembinaan Untuk Meningkatkan kinerja Karyawan”
penerbit : PT.Toko gunung Agung Tbk Jakarta, 2001.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi
Ketujuh. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani 2012 Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia.
Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.
- Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas.2006. Jurnal. “*Pengaruh Pengalaman Auditor
Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*” .
SNA IX. Padang.
- Isyanto, Agus Yuniawan. 2012. Faktor-Faktor Yang Bepengaruh Terhadap Produksi
Pada Usaha Tani Padi DI Kabupaten Ciamis. *Jurnal Cakrawala*, Vol 1,
No.8.
- John Dewey, Pengalaman Dan Pendidikan, Kepel Press, Yogyakarta,2002, hlm.147
Alex Nitisemito, Loc.Cit hlm.59.
- Johnson, Elaine. (2007). *Contextual Teaching & Learning; Menjadikan Kegiatan
Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung : MLC.
- Juhadi. (2007). Pola Manfaat Lahan dan Degradasi Lingkungan pada Kawasan
Perbukitan. *Jurnal Geografi Volume 4 No1 Januari 2007, 11-12*
- Jumiati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di
Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Kasturi, Besse. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di
Kabupaten Wajo*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Made Ari Wibawa 2017 *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut di Kota
Palopo Sulawesi Selatan*, Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar 2017.
- Mangkunegara, Anwar P. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan
Bandung: PT Remaja Rosdakarya offiset.

- Muchdarsyah Sinungan, 2010. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Murdiantoro, Bayu. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Semarang: Universitas Negeri Makassar.
- Nurmala, Tati. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Nasution, Rusdiah. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- P.Siagian, Sondang. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Phahlevi, Said Mirza, DR. (2013). *Tujuh Langkah Praktis Pembangunan Basis Data*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Robbins, Stephen P., dan Judge, Timoty A. 2008. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, Terjemahan: Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid, Buku 2, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen, 2006, “ Perilaku Organisasi”, Prentice Hall, Edisi Kesepuluh
- Sabardini, 2006, “Peningkatan Kinerja Melalui Perilaku Kerja Berdasarkan Kecerdasan Emosional”, *Teloh Bisnis*, Vol.7, No,1.
- Robbins, P. Stephen & Coutler, Mary. 2016, *Human Resources Management*, Edisi 16, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 2012. *Manajement* 11th ed. New Jersey: Prentice Hall.
- Ranupendoyo dan Saud. (2005) *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: Pustaka Binawan.
- Rivai, V. dan E.J Sagala, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Edisi 2, PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Rivai, Veithzal. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Santoso, Slamet (2013). **Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS**, Ponorogo : Umpo Press.
- Suma'mur.P.K., 2014., Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja, PT Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Sukriah, (2009). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Obyekfitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Soeharno, 2006 Teori Mikro Ekonomi, Andi Yogyakarta, Surakarta.
- Sigodimedjo Dalam Tulisan Edy Sutrisno (2009) Edy Sutrisno, 2009, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Kencana Pernada Media Group.
- Sukirno, Sadono. 2002 Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Sitorus, S.R.P 2005. *Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Soekarwi, 2001 Pengantar Agroindustri. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke 26. Alfabeta. Bandung.
- Siswanto Sastrohadiwiryo. 2013. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Pendekatan Administrasi dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widnyana, I Ketut. 2011 *Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Melalui Pendampingan Penerapan Ipteks Peningkatan Produktivitas Padi Berbasis Organik*. E: Jurnal Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar. 2 (2) Hal 35-43.

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LK	50	54.3	54.3	54.3
	PR	42	45.7	45.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-35 TAHUN	11	12.0	12.0	12.0
	36-40 TAHUN	29	31.5	31.5	43.5
	41-45 TAHUN	18	19.6	19.6	63.0
	46-50 TAHUN	10	10.9	10.9	73.9
	> 50 TAHUN	24	26.1	26.1	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

PENDAPATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp10.000.000 - Rp20.000.000	20	21.7	21.7	21.7
	Rp20.000.000- Rp40.000.000	58	63.0	63.0	84.8
	> Rp40.000.000	14	15.2	15.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

LAMA_BEKERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 jam	40	43.5	43.5	43.5
	3-4 jam	4	4.3	4.3	47.8
	5-6 jam	18	19.6	19.6	67.4
	7-8 jam	30	32.6	32.6	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

LUAS_LAHAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0,10 Ha	43	46.7	46.7	46.7
	0,25 ha	3	3.3	3.3	50.0
	0,50 Ha	21	22.8	22.8	72.8
	0,75 Ha	25	27.2	27.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

PENGALAMAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5-10 tahun	53	57.6	57.6	57.6
	11-15 tahun	1	1.1	1.1	58.7
	16-20 tahun	19	20.7	20.7	79.3
	21-25 tahun	19	20.7	20.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

PRODUKSI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1600-2000	8	8.7	8.7	8.7
	2100-2500	13	14.1	14.1	22.8
	> 2500	71	77.2	77.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAMA_BEKERJA	92	1	4	2.41	1.336
LUAS_LAHAN	92	1	4	2.30	1.307
PENGALAMAN	92	1	4	2.04	1.275
PRODUKSI	92	3	5	4.68	.628
Valid N (listwise)	92				

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.505	.281	.532

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN, LUAS_LAHAN, LAMA_BEKERJA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.942	3	3.647	12.881	.000 ^b
	Residual	24.917	88	.283		
	Total	35.859	91			

a. Dependent Variable: PRODUKSI

b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN, LUAS_LAHAN, LAMA_BEKERJA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.728	.216		26.565	.000
	LAMA_BEKERJA	.100	.045	.212	2.209	.030
	LUAS_LAHAN	.252	.044	.525	5.675	.000
	PENGALAMAN	.108	.049	.220	2.223	.029

a. Dependent Variable: PRODUKSI